

## INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM PERSPEKTIF

**ISMAIL RAJI AL-FARUQI**

Umi Fitri Lestari<sup>1\*</sup>, Eva Dewi<sup>2</sup>, Maini Wati<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>1</sup>[lestariumifitri@gmail.com](mailto:lestariumifitri@gmail.com), <sup>2</sup>[evadewi@uin-suska.ac.id](mailto:evadewi@uin-suska.ac.id), <sup>3</sup>[watimaini@gmail.com](mailto:watimaini@gmail.com)  
*corresponding author\**

### **ABSTRACT**

*The integration between religion and science has become one of the important themes in the study of modern thought, especially in the context of the Islamic world. Ismail Raji Al-Faruqi, a prominent Muslim thinker, presented a unique perspective on the relationship between these two fields. In this journal, Al-Faruqi's approach to the integration of religion and science will be discussed, as well as its implications for thought and practice in society. Through the analysis of Al-Faruqi's works and relevant data, it is hoped that a deeper understanding of the importance of the synergy between religion and science in the contemporary context can be achieved. This research investigates Ismail Raji Al-Faruqi's thoughts on the integration of religion and science, particularly in the context of Islam. Data were collected from various primary and secondary literature related to Al-Faruqi's ideas, using qualitative methodology. Research shows that Al-Faruqi placed tawhid (monotheism) as an important foundation for integrating religion and science. According to him, knowledge is Islamized by combining Islamic values with modern science. He emphasized that science and religion complement each other in the effort to draw closer to God, rather than being in conflict.*

**Keywords:** *Integration, Religion, Science, Raji Al-Faruqi*

### **ABSTRAK**

Integrasi antara agama dan sains menjadi salah satu tema penting dalam kajian pemikiran modern, terutama dalam konteks dunia Islam. Ismail Raji Al-Faruqi, seorang pemikir Muslim terkemuka, mengemukakan pandangan yang unik mengenai hubungan antara kedua bidang ini. Dalam jurnal ini, akan dibahas pendekatan Al-Faruqi terhadap integrasi agama dan sains, serta implikasinya terhadap pemikiran dan praktik dalam masyarakat. Melalui analisis terhadap karya-karya Al-Faruqi dan data-data relevan, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya sinergi antara agama dan sains dalam konteks kontemporer. Penelitian ini menyelidiki pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi tentang integrasi agama dan sains, terutama dalam konteks Islam. Data dikumpulkan dari berbagai literatur primer dan sekunder yang berkaitan dengan ide Al-Faruqi, menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa Al-Faruqi menempatkan tauhid (monoteisme) sebagai dasar penting untuk mengintegrasikan agama dan ilmu pengetahuan. Menurutnya, ilmu pengetahuan diislamkan dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan

modern. Dia menekankan bahwa sains dan agama saling melengkapi dalam upaya mendekatkan diri kepada Tuhan, bukannya bertentangan.

**Kata Kunci:** Integrasi, Agama, Sains, Raji Al-Faruqi

### **A. Pendahuluan**

Ismail Raji Al-Faruqi adalah seorang filsuf dan akademisi yang lahir pada tahun 1921 dan meninggal pada tahun 1986. Dia dikenal karena upayanya yang berani untuk menggabungkan agama dengan sains. Dia percaya bahwa agama tidak hanya memberikan sistem kepercayaan, tetapi juga merupakan sumber pengetahuan yang dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan. Al-Faruqi berpendapat bahwa, meskipun agama dan sains sering dianggap bertentangan, tujuan mereka sebenarnya adalah mencari kebenaran. Dalam konteks ini, Al-Faruqi menekankan pentingnya pendekatan pengetahuan yang holistik, di mana sains dan agama saling melengkapi.

Ilmu pengetahuan dan agama adalah satu. Menurut Al-Quran (QS. Yunus, 10: 101; QS. al-Rad, 13:3), agama Islam mengajarkan manusia untuk senantiasa memperhatikan alam dan menggunakan akal. Kedua prinsip ini berfungsi sebagai dasar untuk pembentukan ilmu pengetahuan kontemporer. Orang-

orang diajarkan untuk berpikir secara empiris dan menggunakan akal sebagai dasar untuk berpikir rasional karena perintah untuk mengamati berbagai fenomena alam.

Namun sangat disayangkan yang terjadi saat ini berkisar pada permasalahan ilmu pengetahuan modern yang dipenuhi unsur-unsur sekuler yang memisahkan diri dari nilai-nilai teologis atau agama. Landasan epistemologis positivisme-rasionalisme yang digunakan ilmu pengetahuan modern sebagai landasan pemikiran, perlahan tapi pasti telah menghilangkan eksistensi nilai-nilai, khususnya nilai-nilai agama, eksistensi Tuhan. Hal ini mengandung makna bahwa banyak cendekiawan muslim yang mengkaji ilmu pengetahuan modern justru mempunyai sikap sekuler, materialis, dan antagonistik terhadap ilmu agama. Sebaliknya, yang terjadi pada ulama adalah alumni pendidikan salafi yang cenderung sangat konservatif dan memusuhi ilmu

pengetahuan modern, yang memang sangat diperlukan.<sup>1</sup>

Salah satu kontribusi signifikan Al-Faruqi adalah pemikirannya tentang "ilmu pengetahuan Islam" yang merujuk pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Ia berpendapat bahwa pemisahan antara sains dan agama yang terjadi di dunia Barat telah menyebabkan krisis dalam pemahaman manusia tentang realitas. Dengan mengedepankan integrasi ini, Al-Faruqi berharap dapat mengembalikan keseimbangan antara aspek spiritual dan rasional dalam pencarian pengetahuan. Hal ini menjadi semakin relevan di era modern saat ini, di mana tantangan global seperti perubahan iklim, krisis moral, dan ketidakadilan sosial membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif.

Menurut Al-Faruqi, sains dan agama memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari kebenaran. Ia berpendapat bahwa sains, yang

berfokus pada aspek fisik dan empiris dari realitas, harus dipadukan dengan agama yang memberikan makna dan tujuan dalam kehidupan manusia. Dalam konteks ini, Al-Faruqi menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami dunia, yang mencakup dimensi spiritual serta material. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sains tidak dapat memberikan jawaban yang lengkap tanpa mempertimbangkan aspek-aspek moral dan etika yang diajarkan oleh agama.

Hubungan Sains dan agama dalam beberapa hal diwarnai dengan berbagai peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi nalar sains didominasi oleh nalar positivis yang cenderung pada kebenaran empirik yang terukur, bisa dibuktikan secara inderawi. Namun di sisi lain kebenaran agama lebih bersifat teologis, absolut serta seringkali bersifat metafisis ontologis sehingga seolah olah tidak sejalan dengan nalar sains yang empirik.<sup>2</sup>

## **B. Metode Penelitian**

---

<sup>1</sup> Radila Sandi, Eva Dewi, and Amril M, 'Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20.2 (2023), pp. 244–56, doi:10.46781/al-mutharahah.v20i2.816.

---

<sup>2</sup> Mukhsin Achmad, 'INTEGRASI SAINS DAN AGAMA: Peluang Dan Tantangan Bagi Universitas Islam Indonesia', *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 2.1 (2021), pp. 50–68 <<https://journal.uui.ac.id/Abhats/article/view/29253>>.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data-data serta informasi factual, menggali sumber-sumber yang terdapat dalam jurnal maupun artikel ilmiah, ensiklopedia, dokumen serta sumber data lainnya yang relevan dengan topik khususnya mengenai integrasi agama dan ilmu pengetahuan menurut Ismail Raji' Al-Faruqi. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif analitis.

Selain itu, metode analisis digunakan untuk memberikan sudut pandang yang lebih luas tentang masalah ini dengan membandingkan perspektif Al-Faruqi dengan perspektif pemikir lain dari tradisi Islam dan Barat. Selain itu, statistik tentang kemajuan pendidikan sains di negara-negara Muslim juga dikumpulkan untuk mendukung pernyataan bahwa integrasi antara agama dan sains sangat penting. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pemikiran Al-

Faruqi serta relevansinya dengan pendidikan dan kebudayaan kontemporer.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian menunjukkan bahwa perspektif Al-Faruqi tentang integrasi agama dan sains memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan Islam. Ia mendorong pengembangan program pendidikan yang mengaitkan sains dengan nilai-nilai agama. Misalnya, di beberapa universitas di dunia Muslim, program pendidikan telah mulai mengintegrasikan sains dengan etika Islam, menciptakan generasi ilmuwan yang baik secara teknis dan moral.

Tetapi masih ada masalah, terutama bagaimana masyarakat menerima konsep ini. Banyak orang masih skeptis tentang kemampuan sains untuk menjelaskan fenomena religius. Al-Faruqi sendiri menyadari bahwa diskusi yang konstruktif antara ilmuwan dan pemuka agama diperlukan untuk mencapai integrasi yang efektif. Hal ini penting agar kedua belah pihak dapat saling memahami dan menghargai apa yang telah mereka lakukan untuk mencari kebenaran.

Memulai studi di College des Freres Libanon (1926-1936). Pada tahun 1941, al faruqi memperoleh gelar sarjana muda di American University Beirut. Kemudian al faruqi menjadi pegawai pemerintah Palestina dibawah mandat Inggris selama empat tahun dan menjadi Gubernur Galilea terakhir hingga jatuh ke tangan Israel di tahun 1947. al faruqi hijrah ke Amerika Serikat di tahun 1948 sertamelanjutkan studi pada bidang filsafat di Indiana University dan juga kuliah di Harvard University. Serta meraih gelar doktornya di Indiana University. Lalual faruqi juga memperdalam ilmu pengetahuan keislamannya di Al-Azhar University, Kairo Mesir.<sup>3</sup>

Selama hidupnya, al-Faruqi telah menulis sejumlah besar karya, baik di majalah ilmiah maupun populer, serta buku. Dia telah menulis lebih dari dua puluh buku dalam berbagai bahasa, dan lebih dari seratus artikel telah diterbitkan. Pada dasarnya, tulisannya terdiri dari gagasan dan teori inovatifnya yang mendukung upaya integrasi ilmu, yang dikemas

dalam konteks islamisasi ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Selain upayanya yang signifikan untuk memasukkan studi keislaman ke berbagai universitas di Amerika Serikat dan proyeknya yang terkenal, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan," al-Faruqi juga melakukan kontribusi yang signifikan dalam perbandingan agama. Ia sangat terkait dengan tradisi dan peradaban Barat, serta Eropa. Meskipun al-Faruqi diusir dari Palestina karena membenci atau menentang agama Yahudi dan Islam, zionisme adalah gerakan yang bertujuan untuk membuat Palestina menjadi negara Yahudi dengan mengabaikan moralitas moral.<sup>5</sup>

Pengetahuan harus bermanfaat untuk meningkatkan iman dan mendekatkan diri kepada Allah, bukan hanya untuk kepentingan duniawi. Salah satu hadis yang mendukung keyakinannya adalah, "Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim" (HR. Ibn Majah), yang menunjukkan bahwa pencarian ilmu merupakan

---

<sup>3</sup> B A B Ii, Ismail Raji, and Al Faruqi, 'Jalaluddin Dan Usman Said, Filsafat Pendidikan Islam : Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya , ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 1994 ), Hlm. 158 1 20', 1986, pp. 20-29.

---

<sup>4</sup> Urifah W K, 'Profil Ismail Raji Al-Faruqi Dan Pemikirannya Tentang Islamisasi Ilmu Pengetahuan', 2010, pp. 45-65.

<sup>5</sup> EVA SUMASNIAR, 'Biografi Ismail Raji Al-Faruqi', *Repository Radenfatah*, 2020, pp. 27-49.

bagian dari kewajiban spiritual selain terkait dengan dunia.<sup>6</sup>

Contoh nyata dari integrasi ini dapat dilihat dalam perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam dari abad ke-8 hingga ke-14, ketika ilmuwan Muslim tidak hanya melakukan penelitian ilmiah tetapi juga mempertimbangkan konsekuensi moral dari temuan mereka. Al-Faruqi berpendapat bahwa metode ini harus dihidupkan kembali dalam dunia kontemporer jika kita ingin membuat masyarakat yang lebih seimbang antara kemajuan teknologi dan prinsip agama. Dengan gagasan ini, Al-Faruqi mengajak umat Islam untuk tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan tetapi juga produsen yang mampu mengembangkan sains dalam kerangka nilai-nilai Islam. Ini adalah tantangan besar, tetapi juga peluang untuk membangun sinergi antara agama dan sains yang akan menguntungkan semua orang.

Selain itu, al Faruqi menunjukkan cara yang lebih efektif untuk mengintegrasikan Islam dan

sains. Salah satu langkah pertama dalam proses ini adalah islamisasi sains. Islamisasi sains berarti menggabungkan ide-ide ke dalam sistem pendidikan. Di institusi pendidikan tinggi dan menengah, sistem pendidikan Islam harus diintegrasikan dengan sistem sekuler. Integrasi ini akan menghasilkan sistem pendidikan baru yang menyatukan antara sistem pendidikan Islam dan sekuler. Cara terbaik untuk mengurangi kelemahan sistem pendidikan Islam adalah dengan menyatukan dua sistem.<sup>7</sup>

Dengan tauhid sebagai landasan ideologis, ilmu agama dan pengetahuan harus dipadukan secara menyeluruh dan diisi dengan esensi Islam. Perpaduan kedua sistem ini harus dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk menghilangkan keburukan dan kekurangan masing-masing sistem. Diharapkan dengan perpaduan kedua sistem ini, pengetahuan tentang Islam akan menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain,

---

<sup>6</sup> Hossein Nasr, Khaldun Pendekatan, and Ismail Raji, 'Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi , Seyyed Dan Ihsan Berdasarkan Al-Qur ' an , Hadits , Dan Qoul Ulama Fakultas Tarbiyah , Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Universitas Islam Berbagai Penelitian Sebelumnya J', 2 (2024).

---

<sup>7</sup> Achmad, 'INTEGRASI SAINS DAN AGAMA: Peluang Dan Tantangan Bagi Universitas Islam Indonesia'.

pengetahuan modern akan dapat dimasukkan ke dalam konteks Islam.<sup>8</sup>

Menurut Faruqi, ilmu adalah asas iman dan amal sholeh dalam epistemologi ilmu pengetahuan. Ini bertentangan dengan gagasan Barat sekular yang menganggap Tuhan tidak ada tempatnya dalam pandangan alam ini. Mereka juga percaya bahwa empirisme, yang menentang metafisik, termasuk Tuhan, dan menekankan pada sumber yang berasal dari akal dan panca indera, adalah pendekatan yang paling objektif. Oleh karena itu, Faruqi menjadikan konsep tauhid sebagai dasar dan inti dari Islamisasi Ilmu Modern. Karena dia percaya bahwa proses Islamisasi membutuhkan sebuah perspektif dunia yang benar, yang dibangun dan dibentuk melalui kepercayaan, maka konsep tauhid merupakan inti dari perspektif dunia tersebut, dan merupakan pilar utama dalam proses Islamisasi. Akibatnya, tauhid, yang merupakan inti dari keyakinan Islam, dapat menghapus perspektif sekular dalam ilmu pengetahuan Barat yang menghilangkan aspek Tuhan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> B A B Ii, A Kajian Teori, and Konsep Kurikulum, 'Ii, B A B Teori, A Kajian Kurikulum, Konsep', 2015, pp. 14-44.

<sup>9</sup> Moh Kamilus Zaman and M. Mukhlis Fahrudin, 'Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi', *Es-*

Al-Faruqi menekankan bahwa pendidikan adalah cara terbaik untuk mengintegrasikan agama dan sains. Dia percaya bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun karakter dan moral siswa. Dia percaya bahwa kurikulum harus dirancang secara seimbang untuk mencakup aspek ilmiah dan spiritual. Program pendidikan di Universitas Islam Internasional Malaysia (IIUM), misalnya, menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan. Mahasiswa dididik untuk melihat bagaimana ajaran agama dan teori ilmiah berhubungan, yang membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis yang didasarkan pada prinsip moral. Data menunjukkan bahwa lulusan program ini memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menangani masalah etis di tempat kerja.

Al-Faruqi memiliki dampak besar pada pendidikan, termasuk pengalaman dalam memediasi spiritualitas dalam agama. Dia memiliki set pedagang kreatif. Dengan kata lain, al-Farki mencoba menjawab pertanyaan yang telah menghantam

---

*Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration*, 1.1 (2023), pp. 27-42, doi:10.18860/es.v1i1.19840.

Muslim. Dan metodologi ini memberinya untuk mencoba mengatasi metodologi sebelumnya yang keduanya berkembang di dunia barat dan digunakan oleh Muslim di dunia Muslim. Ada dua cara dia bekerja: metode pendidikan tradisional dan Kementerian Pendidikan Modern. Apakah konsep pendidikan Islam ingin mengembangkan sistem tradisional (Islam) dan modern (Barat) dengan beradaptasi dengan visi Islam untuk menggabungkan Islam dengan Barat? Al-Farki memulai teologi pendidikan sebagai dasar pendidikan untuk menghilangkan dikotomi antara sistem pendidikan Islam dan Barat dengan menghilangkan metodologi sistem pendidikan kedua.<sup>10</sup>

Al-Faruqi juga menyoroti peran guru sebagai agen perubahan dalam proses integrasi ini. Ia berpendapat bahwa guru harus dilatih untuk memahami dan mengajarkan konsep-konsep integrasi antara agama dan sains, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi siswa. Dalam konteks ini, pelatihan guru yang berfokus pada pengembangan pemahaman tentang

hubungan antara dua bidang ini sangat penting. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan agama dan sains tidak hanya akan menghasilkan individu yang berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah langkah penting menuju masyarakat yang lebih harmonis dan seimbang.

Melihat berbagai masalah UMMA Islam, tampaknya Ismail Raji al-Faruqi berusaha memastikan proses islamisasi sains, yang ia kembangkan untuk pulih dari resesi dari mayoritas Muslim di berbagai bidang kehidupan, wilayah, ekonomi, budaya dan pendidikan. Ismail Raji al-Faruqi kemudian menjelaskan tujuan program kerja untuk Islamisasi Sains, didasarkan pada perolehan bidang modern, kemahiran harta Islam, relevansi hubungan Islam dalam semua bidang sains modern, eksplorasi integrasi kreatif antara tujuan Islam, sains dan pola modern, pola sains. Untuk mencapai tujuan - tujuan ini, banyak langkah perlu dilakukan sesuai dengan urutan logis

---

<sup>10</sup> Nur Amalina Wafi' Azizah and Ikhsan Kamil Sahri, 'Konsep Teologi Pendidikan Islam Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.3 (2024), pp. 296–306, doi:10.54259/diajar.v3i3.2656.

yang menentukan prioritas individu dari langkah-langkah ini.<sup>11</sup>

Salah satu contoh implementasi integrasi agama dan sains selain dalam bidang pendidikan dapat dilihat dalam bidang kesehatan. Dalam banyak budaya Muslim, praktik kesehatan sering kali dipengaruhi oleh ajaran agama. Misalnya, dalam Islam, ada larangan terhadap konsumsi alkohol dan daging babi, yang dapat mempengaruhi pola makan dan gaya hidup individu. Al-Faruqi berpendapat bahwa pemahaman ilmiah tentang kesehatan harus dipadukan dengan nilai-nilai agama untuk mencapai kesejahteraan yang optimal.

Contoh lain dapat dilihat dalam penelitian tentang lingkungan. Banyak ilmuwan Muslim yang telah mengembangkan konsep "khalifah" dalam Islam, yang menekankan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Al-Faruqi mengajak para ilmuwan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam penelitian mereka, sehingga dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk masalah lingkungan yang dihadapi dunia saat ini.

Di tingkat kebijakan, beberapa negara Muslim telah mulai mengadopsi pendekatan yang mengintegrasikan agama dan sains dalam perumusan kebijakan publik. Misalnya, di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan program yang menggabungkan prinsip-prinsip syariah dengan penelitian ilmiah untuk mengatasi isu-isu sosial dan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ini bukan hanya teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam praktik nyata.

Dengan demikian, contoh implementasi integrasi agama dan sains menunjukkan bahwa ada banyak peluang untuk menciptakan sinergi yang positif antara kedua bidang ini. Ini adalah langkah penting menuju masyarakat yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

Integrasi sains adalah salah satu upaya untuk memulai lingkungan pendidikan dalam implementasi integrasi Islam dan sains, khususnya pendidikan Islam, dengan mengambil langkah-langkah berikut:

1. Menciptakan karya-karya sakral sebagai fondasi atau sumber utama, ilmu pengetahuan Al-Qur'an diposisikan sebagai dasar integrasi sains utama sains atau pencapaian sains umum.

---

<sup>11</sup> Dkk Rika Widianita, 'No 1 D Rika Widianita AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), pp. 1-19.

2. Pembatasan pelebaran pada guru-guru Islam dan menghindari dikotomi pendidikan Islam bersifat universal. Oleh karena itu, tidak ada dikotomi dalam Islam, karena penting bagi semua Ilmus untuk belajar dengan baik.
3. Orang pribadi dengan karakter lullilabab. Ulil Albab adalah seseorang yang dapat menggunakan pikiran Anda untuk memahami fenomena alam, memungkinkan Anda untuk memahami bukti persatuan dan kekuatan Sang Pencipta, yaitu Allah SWT.
4. Kemiskinan puisi Quran berbicara tentang sains. Penganiayaan terhadap puisi Quran adalah bentuk bentuk langkah yang sangat penting dalam integrasi sains dan Islam. Karena kebenaran Al-Quran adalah sumber yang terkait dengan sains (sains) yang saat ini berkembang dengan sangat cepat.
5. Kembangkan kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan. Berdasarkan temuan beberapa investigasi sains dan pendekatan, tampaknya ada pandangan umum bahwa semua jenis krisis didasarkan pada krisis spiritual moral dan moral. Untuk mengenali orang-orang dengan kedalaman spiritual, Akhlaqs MA, luasnya intelektual dan kedewasaan profesional, ini dapat dicapai dengan sempurna dengan integrasi/sains sains dan Islam yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi, masalah gejala tidak dapat dimintai pertanggungjawaban kepada guru tertentu<sup>12</sup>
6. Islamisasi sains tidak lain adalah reintegrasi sains. Reintegrasi sains melibatkan ISM dari pertemuan eksternal (sekuler) dan tidak harus sesuai dengan penyebaran darah dan napas. Gagasan Ismail Raji al-Faruqi tentang Islamisasi pengetahuan yang dipengaruhi oleh para sarjana Indonesia. Upaya untuk mengislamisasi pengetahuan mereka.<sup>13</sup>
7. Faruqi berpendapat bahwa pengetahuan modern membawa konflik antara wahyu dan alasan di antara umat Islam, pemisahan

---

<sup>12</sup> Tuti Nuriyati and Chanifudin, 'Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran', *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1 (2020), pp. 218–25.

<sup>13</sup> Zuhdiah, 'Islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi', *Tadrib*, 2.2 (2016), pp. 293–313 <<https://www.neliti.com/publications/256999/islamisasi-ilmu-ismail-raji-al-faruqi>>.

pikiran dalam tindakan, dan keberadaan dualisme budaya dan agama. Untuk alasan ini, ada kebutuhan untuk Islamisasi sains berdasarkan ajaran monoteistik. Sains dalam tradisi Islam tidak menggambarkan dan memahami realitas sebagai kesatuan independen dari realitas absolut (Tuhan), tetapi menganggapnya sebagai bagian integral dari keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, islamisasi sains oleh Falki harus mengarah pada analisis dan integrasi hubungan antara model hukum Tuhan dan hubungan yang diselidiki.<sup>14</sup>

8. Menurut Faruqi, pemisahan pemikiran dan praktik, serta dualisme budaya dan agama, menciptakan konflik antara wahyu dan pemikiran modern. Ini karena masuknya pengetahuan ke dalam Islam membutuhkan upaya dan prosesnya harus diutamakan. Pemisahan sains modern dan nilai-nilai teologis memiliki efek negatif. Dalam penerapannya, sains modern hanya berfokus pada alam, bersama dengan hukum dan pola, termasuk manusia itu sendiri,

---

<sup>14</sup> Sandi, Dewi, and M, 'Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi'.

sebagai benda material dan non-permanen yang ada tanpa Tuhan. Ini memungkinkan orang untuk menggunakan sumber daya alam tanpa mempertimbangkan nilai-nilai spiritual mereka. Penerapan sains modern, termasuk ilmu sosial, membuatnya sulit untuk memahami realitas sosial masyarakat Islam, yang memiliki sikap berbeda terhadap kehidupan daripada masyarakat Barat.<sup>15</sup>

9. Diakui bahwa konsep islamisasi sains juga menerima berbagai sanggahan atau tantangan ide. Tantangannya berasal dari berbagai pemikir, termasuk pemikir Muslim sendiri. Tantangan ini tidak meredam keinginan al-Falki untuk menggunakan pemikiran kritis dan ilmiahnya untuk mereformasi dunia Islam. Al Faruqi benar-benar mengangkat ide-ide kritisnya. Dia tidak pernah kehilangan hasratnya untuk berpikir. Detak jantungnya terbunuh, dan hasratnya berhenti.<sup>16</sup>
10. Konsep integrasi sains dan agama dalam perspektif Ismail Raji Al-

---

<sup>15</sup> Tutik Haryanti and M Amril, 'Konsep Tauhid Ismail Raji ' Al Faruqi Dalam Islamisasi Ilmu', 07.01 (2024), pp. 4505-12.

<sup>16</sup> Haryanti and Amril, 'Konsep Tauhid Ismail Raji ' Al Faruqi Dalam Islamisasi Ilmu'.

Faruqi lebih kepada rasional/akal tidak membuang langsung pemikiran dari barat. diantara konsepnya Kesatuan penciptaan, Kesatuan pengetahuan, Kesatuan hidup (tujuan penciptaan) Kesatuan sejarah

Prinsip tauhid terdiri dari lima jenis kesatuan, yaitu:

- a) Keesaan Tuhan (kesatuan), yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan bukan untuk menerangkan dan memahami dunia, tetapi melihatnya sebagai komponen penting dari eksistensi tuhan. Karena itu, melalui islamisasi ilmu, pengetahuan difokuskan pada proses analisis dan sintesis tentang bagaimana realitas yang dikaji berhubungan dengan hukum Tuhan.
- b) Kesatuan ciptaan, bahwa semesta ini baik yang material psikis spasial (ruang), biologis maupun etnis adalah kesatuan yang integral

Sebaliknya, semesta ini terdiri dari aspek psikis,

spasial (ruang), biologis, dan etnis. Dalam hal islamisasi ilmu, setiap upaya penelitian dan pengembangan keilmuan harus difokuskan pada iman kepadanya dan melakukan ibadah kepadanya.

- c) Kesatuan kebenaran dan pengetahuan: Kebenaran berasal dari kenyataan, dan kenyataan berasal dari satu, yaitu Tuhan. Oleh karena itu, wahyu tidak bertentangan dengan kenyataan yang ada karena keduanya diciptakan oleh Tuhan.
- d) Kesatuan hidup yang terdiri dari amanah, khilafah, dan Kaffah.
- e) Kesatuan manusia universal mencakup semua orang. Akibatnya, kemajuan sains harus didasarkan pada kepentingan manusia secara keseluruhan.

Al-Faruqi memberikan gambaran tentang proses islamisasi ilmu pengetahuan, sebagai

penggagas utama gagasan tersebut. Dalam rencana kerja untuk islamisasi ilmu, Al-Faruqi menetapkan lima tujuan, yaitu:

- 1) Penguasaan disiplin ilmu modern;
- 2) Penguasaan kekayaan Islam;
- 3) Menentukan hubungan Islam dengan masing-masing disiplin ilmu;
- 4) Mencari cara untuk melakukan sintesis kreatif antara kekayaan Islam dan ilmu-ilmu modern;
- 5) Menggerakkan aliran pemikiran Islam ke arah jalan yang membawa kepada pemenuhan pola rencana Allah.

Kerangka kerja untuk islamisasi ilmu pengetahuan harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa institusi pendidikan Islam mempertahankan ciri khasnya sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam. Kerangka kerja islamisasi ilmu pengetahuan

yang digariskan oleh Al Faruqi terdiri dari lima landasan utama yang menginginkan keterpaduan atau upaya integrasi antara ilmu keislaman dengan ilmu sains modern. Salah satu tujuan integrasi adalah untuk memastikan bahwa substansi ajaran Islam atau ketauhidan dari ilmu pengetahuan tidak hilang. Al Faruqi menekankan bahwa setiap disiplin ilmu digunakan sebagai filter untuk menggabungkan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya.<sup>17</sup>

Dalam pendidikan, pembelajaran agama dikaitkan dengan sains dikaji secara menyeluruh atau holistik. Pada dasarnya, pandangan tauhid Faruqi dilandasi oleh keinginan untuk mengembangkan dan memperbarui ide-ide inovatif dari para pembaharu gerakan Salafiya seperti Muhammad

---

<sup>17</sup> I Septemiarti, 'Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Ragi Al-Faruqi Solutif Dan Sintesisnya Terhadap Problema Pendidikan Islam', *AT-Thullab: Journal of Islamic Studies*, 3715 (2022) <<https://ejournal.stainh.ac.id/atthullab/article/view/32%0Ahttps://ejournal.stainh.ac.id/atthullab/article/download/32/18>>.

bin Abdul Wahab, Muhammad Idris As-Sanusi, dan Hasan Albana, antara lain. Ini didasarkan pada dua hal: pertama, situasi umat Islam di dunia yang tidak menguntungkan. Kedua, ada ayat yang berbunyi, "Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka mau mengubah dirinya sendiri." Ketiga, jika umat Islam terus bergantung pada kesuksesan masa lalu, mereka tidak akan mampu bangkit kembali menjadi umat yang kokoh sebagaimana berabad-abad yang lalu.

Oleh karena itu, menurut Faruqi, tauhid memiliki nilai yang sama dengan Islam. Tanpa tauhid, Sunnah Nabi akan dipertanyakan dan melemah, dan keyakinan akan kerasulan Nabi akan hilang juga. Karena prinsip-prinsip iman yang sama berfungsi sebagai panduan bagi setiap orang yang saleh, setiap orang beriman dan bertakwa. Akibatnya, Tauhid diletakkan

di tengah-tengah dan dianggap sebagai amalan dan pahala yang paling baik oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Karena pentingnya Tauhid dalam Islam, ajarannya harus diterapkan pada semua aspek kehidupan manusia dan digunakan sebagai landasan kebenaran Islam.

Pokok pemikiran Ismail Raji' Al Faruqi adalah pada konsep tauhid; bahwa esensi pengetahuan dan kebudayaan Islam ada pada agama Islam itu sendiri. Sedangkan esensi Islam itu adalah tauhid. Artinya, tauhid sebagai prinsip penentu pertama dalam Islam, kebudayaannya, dan sainsnya. Integrasi pendidikan Islam dan sains, yaitu memadukan dua bidang keilmuan menjadi saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, sehingga ilmu tersebut dapat berkembang secara harmonis dan tidak terjadi dikotomi. Pada hakikatnya Islamisasi ilmu pengetahuan modern adalah Islamisasi cara kita berpikir dan melihat segala sesuatu.

Karena ilmu pengetahuan adalah apa yang terjadi di dalam pikiran, bukan apa yang ada di luar pikiran. Islamisasi ilmu pengetahuan mengacu pada upaya pembersihan dan pembebasan konstruksi ilmu pengetahuan dari gagasan-gagasan Islamofobia. Islamisasi bukan sekadar aktivitas penamaan ayat-ayat atau ilmu-ilmu Islam, melainkan proses mempromosikan dan membangun metodologi yang tepat berdasarkan konsep-konsep Islam, memastikan bahwa ilmu-ilmu yang muncul diakui oleh Tuhan Yang Maha Esa dan mengikuti struktur Islam yang ada.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan, pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi mengenai integrasi agama dan sains menawarkan perspektif yang berharga dalam memahami hubungan antara dua bidang yang sering dianggap bertentangan. Melalui pendekatan yang holistik, Al-Faruqi

menunjukkan bahwa agama dan sains dapat saling melengkapi dan memperkaya pemahaman kita tentang dunia.

Selanjutnya, rekomendasi untuk implementasi pemikiran Al-Faruqi meliputi pengembangan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan agama dan sains, pelatihan guru yang berfokus pada integrasi ini, serta promosi dialog antar agama dan komunitas ilmiah. Selain itu, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya melihat sains dan agama sebagai dua sisi dari koin yang sama. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, di mana ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual dapat berjalan beriringan, memberikan manfaat bagi umat manusia secara keseluruhan.

#### **D. Kesimpulan**

Menurut pandangan Ismail Raji Al-Faruqi, integrasi agama dan sains menawarkan solusi untuk

---

<sup>18</sup> Haryanti and Amril, 'Konsep Tauhid Ismail Raji ' Al Faruqi Dalam Islamisasi Ilmu'.

berbagai masalah yang muncul di era saat ini. Dengan mengedepankan pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan pengetahuan ilmiah, Al-Faruqi memainkan peran penting dalam kemajuan pendidikan dan penelitian di dunia Muslim. Meskipun masih ada kendala, mengintegrasikan kedua bidang ini dapat menghasilkan generasi ilmuwan yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga memiliki komitmen moral yang kuat. Pemikiran Al-Faruqi tetap relevan di dunia saat ini yang semakin kompleks. Dengan demikian, mereka dapat menjadi sumber inspirasi bagi upaya untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan berkeadilan.

Ismail Integrasi agama dan sains dalam perspektif Raja al-Faruqi memberikan pandangan yang mendalam dan konstruktif tentang hubungan antara kedua disiplin ilmu. Al Falki berpendapat bahwa keduanya adalah untuk menemukan tujuan yang sama: kebenaran, dan bahwa mereka harus saling melengkapi untuk mencapai pemahaman yang lebih holistik tentang kenyataan. Melalui pendekatan ini, pendidikan dapat

dibuat yang berfokus tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada kepribadian dan pengembangan moral.

Tantangan tentu ada, seperti skeptisisme sains di beberapa komunitas agama dan pemisahan pendidikan dan sains agama, tetapi langkah-langkah dapat diambil untuk mengatasi masalah ini. Reformasi kurikulum dapat membuat dialog konstruktif antara ilmuwan dan pemimpin agama, dukungan kelembagaan yang kuat, integrasi agama dan sains menjadi kenyataan. penulis mengharapkan sebuah karya tulis yang lebih lengkap dan efisien tentang integrasi agama dan sains dalam perspektif Ismail Raji Al-Faruqi dapat terus di publikasikan dalam sebuah karya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Mukhsin, 'INTEGRASI SAINS DAN AGAMA: Peluang Dan Tantangan Bagi Universitas Islam Indonesia', *ABHATS: Jurnal Islam Uilil Albab*, 2.1 (2021), pp. 50–68 <<http://journal.uil.ac.id/Abhats/article/view/29253>>
- Haryanti, Tutik, and M Amril, 'Konsep Tauhid Ismail Raji ' Al Faruqi Dalam Islamisasi Ilmu', 07.01 (2024), pp. 4505–12

- li, B A B, Ismail Raji, and Al Faruqi, 'Jalaluddin Dan Usman Said, Filsafat Pendidikan Islam : Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya , ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 1994 ), Hlm. 158 1 20', 1986, pp. 20–29
- li, B A B, A Kajian Teori, and Konsep Kurikulum, 'li, B A B Teori, A Kajian Kurikulum, Konsep', 2015, pp. 14–44
- Nasr, Hossein, Khaldun Pendekatan, and Ismail Raji, 'Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi , Seyyed Dan Ihsan Berdasarkan Al-Qur ' an , Hadits , Dan Qoul Ulama Fakultas Tarbiyah , Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Universitas Islam Berbagai Penelitian Sebelumnya J', 2 (2024)
- Nur Amalina Wafi' Azizah, and Ikhsan Kamil Sahri, 'Konsep Teologi Pendidikan Islam Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.3 (2024), pp. 296–306, doi:10.54259/diajar.v3i3.2656
- Nuriyati, Tuti, and Chanifudin, 'Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran', *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1 (2020), pp. 218–25
- Rika Widianita, Dkk, 'No 1 D Rika Widianita AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), pp. 1–19
- Sandi, Radila, Eva Dewi, and Amril M, 'Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20.2 (2023), pp. 244–56, doi:10.46781/al-mutharahah.v20i2.816
- Septemiarti, I, 'Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Raji Al-Faruqi Solutif Dan Sintesisnya Terhadap Problema Pendidikan Islam', *AT-Thullab: Journal of Islamic Studies*, 3715(2022)<<https://ejournal.stai-nh.ac.id/atthullab/article/view/32%0Ahttps://ejournal.stai-nh.ac.id/atthullab/article/download/32/18>>
- SUMASNIAR, EVA, 'Biografi Ismail Raji Al-Faruqi', *Repository Radenfatah*, 2020, pp. 27–49
- W K, Urifah, 'Profil Ismail Raji Al-Faruqi Dan Pemikirannya Tentang Islamisasi Ilmu Pengetahuan', 2010, pp. 45–65
- Zaman, Moh Kamilus, and M. Mukhlis Fahrudin, 'Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi', *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration*, 1.1 (2023), pp. 27–42, doi:10.18860/es.v1i1.19840
- Zuhdiah, 'Islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi', *Tadrib*, 2.2 (2016), pp. 293–313 <<https://www.neliti.com/publications/256999/islamisasi-ilmu-ismail-raji-al-faruqi>>